

Analisis Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada KUD Sumber Alam Jember Periode 2020

Oleh: Putri Sukma I'anatunnisa¹, Tiara^{2*}, Sri Kantun³

¹²³(Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Jember)

Email: ¹putrisukmain@gmail.com, ²tiara@unej.ac.id, ³srikantun.fkip@unej.ac.id

Diterima: 21 Januari 2022 | Revisi: 23 Desember 2022 | Diterbitkan: 31 Desember 2022

Abstrak—Penelitian ini bertujuan menganalisis kesesuaian metode pengakuan pendapatan dan beban pada KUD Sumber Alam Jember periode 2020 dengan SAK ETAP. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area*. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumen dan wawancara. Metode analisis data yang digunakan yaitu deskriptif evaluatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengakuan pendapatan dan beban yang dilakukan pada KUD Sumber Alam Jember periode 2020 telah sesuai dengan SAK ETAP dengan tingkat kesesuaian 72,7%. Kesesuaian tersebut terdiri dari metode pengakuan pendapatan, pengukuran pendapatan, pengakuan beban dan pengukuran beban yang telah sesuai dengan SAK ETAP. Ketidaksesuaian disebabkan pihak koperasi tidak melakukan pengungkapan pendapatan dan pengungkapan beban, serta penyajian pendapatan dan bebannya yang belum sesuai SAK ETAP. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyampaikan saran kepada KUD Sumber Alam Jember untuk menyesuaikan metode pengakuan pendapatan dan bebannya sesuai dengan SAK ETAP agar laporan keuangan yang dihasilkan lebih relevan dan sesuai dengan standar yang berlaku bagi koperasi.

Kata Kunci: Metode Pengakuan; Pendapatan; Beban; SAK ETAP; KUD

Analysis of Recognition Methods of Revenues and Expenses in KUD Sumber Alam Jember for The Period 2020

Abstract—This study analyses the implementation recognition methods of revenues and expenses in KUD Sumber Alam Jember for period 2020. Determining research location used *purposive area method*. Data collection was carried out by document and interview methods. The data analysis method used was descriptive evaluative. The result of this study showed that recognition methods of revenue and expense in KUD Sumber Alam Jember for period 2020 was suitable with SAK ETAP that have suitability level of 72,7%. The suitability consist of recognition and measurement of revenue, also recognition and measurement of expense. But the cooperative doesn't disclosure of revenue, disclosure of expense and presentment of revenue and expense which suitable with SAK ETAP. Based this study, the author has suggestion to KUD Sumber Alam Jember to adapt the recognition method of revenue and expense based SAK ETAP that make the financial statements more relevant with standard for cooperative.

Keywords: Recognition Method; Revenue; Expenses; SAK ETAP; KUD

PENDAHULUAN

Pendapatan dan beban merupakan unsur penyusun laporan perhitungan hasil usaha koperasi yang tidak dapat dipisahkan. Unsur penyusun laporan keuangan tersebut merupakan bagian penting yang harus diperhatikan perlakuannya, sebab kesalahan perlakuan dapat mengakibatkan perubahan pada laporan keuangan yang dihasilkan (Arsani & Putra, 2013).

Pendapatan timbul dari aktivitas usaha normal yang dikenal dengan sebutan berbeda-beda seperti penjualan, penghasilan jasa, royalti, dan sewa (IAI, 2016). Sedangkan beban mencakup kerugian dan beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa. Beban yang timbul misalnya beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan sedangkan untuk kerugian mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang mungkin atau mungkin tidak, timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas (Dara & Kusmana, 2015).

Metode pengakuan pendapatan dan beban bisa dikatakan wajar jika pengakuan sesuai transaksi serta sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku (Salindeho et al., 2018). Pendapatan dan beban merupakan bagian dari laporan keuangan penyusun perhitungan hasil usaha pada koperasi, sehingga metode pengakuannya juga harus berpedoman pada SAK ETAP. SAK ETAP memberikan banyak kemudahan bagi entitas dibandingkan PSAK (Pujiwidodo, 2015).

Tujuan dari metode pengakuan pendapatan dan beban yaitu menentukan waktu kapan pendapatan dan beban diakui. Ada dua metode yang umum

digunakan, yaitu dasar akrual dan dasar kas (Kawatu et al., 2019). Dasar akrual merupakan metode dimana pendapatan diakui dan dicatat pada saat transaksi terjadi, baik uang telah diterima maupun belum diterima (Motto et al., 2017). Metode ini dapat menunjukkan perolehan pendapatan yang secara keseluruhan yang terjadi pada koperasi selama satu periode akuntansi.

Adapun beberapa hal lain yang perlu diperhatikan dalam proses metode pengakuan pendapatan adalah pengukuran dan pengungkapan pendapatan. Pengukuran yang baik didasarkan pada nilai wajar sesuai dengan standar yang berlaku (Manegeng et al., 2017). Nilai wajar yaitu jumlah asset yang ditukarkan atau suatu penyelesaian kewajiban dalam transaksi wajar yang dilakukan orang yang saling berkeinginan (Ghozali & Chariri, 2014). Standar pengukuran pendapatan menurut SAK ETAP diatur menggunakan dasar nilai wajar. Pengungkapan pendapatan merupakan proses pengungkapan informasi tambahan meliputi kebijakan akuntansi mengakui pendapatan dan rincian pendapatan dari setiap sumber penerimaan (IAI, 2016).

Koperasi juga perlu membedakan pengakuan pendapatan yang diperoleh dari anggota dan bukan anggota, sebab dapat mempengaruhi perolehan SHU yang akan diterima anggota pada akhir periode. Hal tersebut dikarenakan sebagian SHU akan dikembalikan kepada anggota sebanding dengan jasanya dan sebagian dialokasikan ke berbagai dana dan cadangan koperasi (Ningsih et al., 2017).

Metode pengakuan beban juga merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh koperasi. Metode pengakuan beban

yang baik bagi koperasi adalah metode yang sesuai dengan standar yang berlaku. Menurut SAK ETAP dalam Bab 2 nomor 2.37 menyatakan bahwa pengakuan beban terjadi akibat langsung dari menurunnya manfaat ekonomi masa mendatang terkait dengan menurunnya aset atau meningkatnya kewajiban yang bisa diukur secara andal. Pada saat koperasi melakukan kegiatan usahanya sehingga menimbulkan berkurangnya aset atau bertambahnya kewajiban, maka hal tersebut harus diakui sebagai beban saat jumlah yang dibebankan dapat diukur secara akurat. Dalam melakukan metode pengakuan beban ada beberapa hal lain yang perlu diperhatikan yaitu pengukuran beban dan pengungkapan beban. Seluruh pendapatan dan beban yang telah diakui selanjutnya harus disajikan dalam laporan perhitungan hasil usaha.

Pemilihan metode pengakuan pendapatan dan beban yang sesuai dengan standar merupakan hal yang penting untuk diperhatikan oleh koperasi, agar menghasilkan laporan keuangan yang tepat. Laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan standar yang ada akan membantu dalam penilaian kesehatan koperasi secara tepat (Pancawat et al., 2021).

KUD Sumber Alam merupakan salah satu koperasi di Jember yang telah melakukan metode pengakuan pendapatan dan beban dalam menyusun laporan keuangan. Koperasi tersebut memiliki kegiatan yang bergerak pada sektor riil, sehingga harus berpedoman pada SAK ETAP sebagai pedoman metode pengakuan pendapatan dan beban yang dilakukan di koperasi. Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian kepada bendahara, koperasi telah menggunakan

standar yang berlaku untuk koperasi, namun pihak koperasi belum mengetahui metode yang digunakan telah sesuai atau belum dengan SAK ETAP.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan analisis kesesuaian metode pengakuan pendapatan dan beban pada KUD Sumber Alam Jember periode 2020 berdasarkan SAK ETAP. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian metode pengakuan pendapatan dan beban pada KUD Sumber Alam berdasarkan SAK ETAP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada KUD Sumber Alam yang berada di Desa Pontang, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif evaluatif yang bertujuan untuk mengevaluasi secara rinci penerapan SAK ETAP dalam metode pengakuan pendapatan dan beban pada KUD Sumber Alam Jember periode 2020. Metode pemilihan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data utama berupa dokumen yang memuat metode pengakuan pendapatan dan beban serta laporan perhitungan hasil usaha KUD Sumber Alam periode 2020 dan juga data pendukung berupa hasil wawancara terkait metode pengakuan pendapatan dan beban. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif evaluatif, dimana peneliti melakukan pengumpulan data, kemudian penyajian data, selanjutnya dianalisis kesesuaiannya dengan SAK ETAP

(Nadiyah et al., 2015). Dalam hal ini, peneliti menggunakan tabel perbandingan dengan beberapa indikator untuk mengevaluasi kesesuaian metode pengakuan pendapatan dan beban pada KUD Sumber Alam dengan SAK ETAP. Adapun indikator dalam tabel perbandingan yaitu pengakuan pendapatan, pengukuran pendapatan, pengungkapan pendapatan. pengakuan beban, pengukuran beban, dan pengungkapan beban, serta penyajian pendapatan dan beban.

Berdasarkan hasil tabel perbandingan kesesuaian metode

pengakuan pendapatan dan beban dengan SAK ETAP kemudian dihitung untuk mengetahui persentase kesesuaiannya dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Kesesuaian} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Gambar 1. Rumus Tingkat Kesesuaian

Hasil perhitungan persentase tersebut, kemudian diklasifikasikan sesuai tingkat kesesuaian tabel tingkat kesesuaian pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tingkat Kesesuaian Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban dengan SAK ETAP

Persentase Kesesuaian	Tingkat Kesesuaian
76% - 100%	Sangat sesuai
51% - 75%	Sesuai
26% - 50%	Tidak Sesuai
0% - 25%	Sangat tidak sesuai

Sumber: (Data diolah, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Pengakuan Pendapatan

Metode pengakuan pendapatan yang perlu diperhatikan koperasi meliputi pengakuan, pengukuran dan pengungkapan pendapatan. Penerapan metode pengakuan pendapatan pada KUD Sumber Alam dimana persentase kesesuaiannya 100% dengan kategori sangat sesuai, pengukuran pendapatan dimana persentase kesesuaiannya 100% dengan kategori sangat sesuai, dan pengungkapan pendapatan dimana persentase kesesuaiannya 50% dengan kategori tidak sesuai.

Pengakuan pendapatan pada KUD Sumber Alam telah sesuai dengan SAK

ETAP, dimana koperasi mengakui pendapatan pada saat terjadinya transaksi, baik saat uang telah diterima maupun belum diterima. Transaksi kredit hanya dilakukan dengan anggota, sehingga kemungkinan manfaat ekonomi dari transaksi masuk ke koperasi besar. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan SAK ETAP nomor 2.33 yang menyatakan pendapatan sebagai salah satu unsur laporan keuangan harus diakui dengan dasar akrual ketika telah memenuhi definisi dan kriteria pengakuan pos tersebut. KUD Sumber Alam mengukur pendapatan yang diterima dari unit usaha dibidang penjualan barang menggunakan harga umum yang berlaku untuk

mempertukarkan aset tersebut. Hal tersebut sesuai ketentuan SAK ETAP nomor 20.3 yang menyatakan koperasi harus mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang sudah ataupun masih harus diterima (IAI, 2016).

Ketidaksesuaian ditemukan pada pengungkapan pendapatan, dimana koperasi tidak membuat Catatan Atas Laporan Keuangan pada laporan keuangannya. Seharusnya koperasi mengungkapkan kebijakan akuntansi dan rincian pendapatan dari setiap unit pada Catatan Atas Laporan Keuangan. Sedangkan koperasi hanya membuat rincian dari setiap pendapatan yang diakui pada penjelasan Perhitungan Hasil Usahanya. Hal ini sesuai dengan pernyataan bendahara KUD Sumber Alam Desa Pontang, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, dimana pihak koperasi membuat rincian dari setiap pendapatan dan beban yang dicantumkan dalam laporan perhitungan hasil usaha pada lembar Penjelasan Perhitungan Hasil Usaha, sedangkan kebijakan akuntansi yang digunakan tidak ditulis karena mereka sudah menyesuaikan dengan kebijakan yang berlaku.

Hal tersebut tidak sesuai dengan SAK ETAP nomor 20.28 yang mana menjelaskan bahwa koperasi harus mengungkapkan kebijakan akuntansi yang menjadi dasar diakuinya pendapatan dan metode penyelesaian transaksi dibidang jasa, serta mengungkapkan jumlah dari setiap kategori pendapatan yang diakui selama periode (IAI, 2016). Ketiadaan pengungkapan pendapatan tersebut dapat menyebabkan laporan yang dibuat kurang informatif bagi pengguna

lain. Koperasi perlu membuat Catatan Atas Laporan Keuangan yang berfungsi untuk mengungkapkan hal-hal terkait penjelasan dari laporan perhitungan hasil usaha, sehingga laporan yang dibuat menjadi lebih informatif bagi semua pengguna laporan.

Metode Pengakuan Beban

Metode pengakuan beban yang perlu diperhatikan koperasi meliputi pengakuan, pengukuran dan pengungkapan beban. Penerapan metode pengakuan beban pada KUD Sumber Alam dimana persentasenya 100% dengan kategori sangat sesuai, pengukuran beban dimana persentase kesesuaiannya 100% dengan kategori sangat sesuai dan pengungkapan beban dimana persentasenya 50% dengan kategori tidak sesuai.

KUD Sumber Alam mengakui beban pada saat terjadinya transaksi, baik ketika uang sudah dibayarkan atau masih harus dibayarkan. Hal tersebut sesuai dengan SAK ETAP (2016) nomor 2.33 dimana beban sebagai salah satu pos penyusun laporan keuangan harus diakui secara akrual setelah memenuhi kriteria pengakuan pos tersebut. Beban pokok penjualan adalah salah satu beban yang diakui koperasi akibat langsung terjadinya transaksi penjualan. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat

Pengukuran beban pada KUD Sumber Alam telah sesuai dengan SAK ETAP, dimana koperasi membayarkan sejumlah beban sesuai dengan nilai wajar yang harus dibayarkan. Metode pengukuran yang digunakan KUD Sumber Alam dalam menentukan besaran beban penyusutan peralatan menggunakan

metode garis lurus, dimana nominal yang digunakan tetap sama dari periode ke periode. Hal tersebut sesuai dengan SAK ETAP dimana metode penyusutan yang dapat dipilih koperasi diantaranya metode garis lurus (IAI, 2016).

Ketidaksesuaian ditemukan pada pengungkapan beban, dimana koperasi tidak membuat Catatan Atas Laporan Keuangan yang berfungsi untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi yang digunakan untuk pengakuan beban yang digunakan koperasi dalam periode tersebut dan jumlah nominal dari setiap kategori beban yang dikeluarkan. Koperasi tidak mengungkapkan kebijakan akuntansi yang digunakan untuk mengakui beban, namun koperasi mengungkapkan rincian atau jumlah nominal dari setiap kategori beban pada Penjelasan Perhitungan Hasil Usaha.

Ketiadaan Catatan Atas Laporan Keuangan tersebut disebabkan karena bendahara beranggapan bahwa penyusunan laporan perhitungan hasil usaha telah disesuaikan dengan aturan yang berlaku, sehingga tidak perlu dicantumkan. Namun hal tersebut membuat laporan perhitungan hasil usaha kurang informatif, dimana seharusnya pengungkapan beban mencantumkan diantaranya metode penyusutan, umur dan tarif penyusutan peralatan (IAI, 2016).

Penyajian Pendapatan dan Beban

Penyajian pendapatan dan beban yang dilakukan oleh KUD Sumber Alam memiliki persentase kesesuaian sebesar 20% dengan kategori sangat tidak sesuai. Ketidaksesuaian ditemukan pada beberapa bagian, diantaranya KUD Sumber Alam menyajikan pendapatan yang diterima

koperasi menjadi penjualan dan pendapatan jasa. Hal tersebut tidak sesuai dengan ketentuan SAK ETAP yang dijelaskan lebih rinci dalam Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No.12/Per/M.KUKM/IX/2015 Bab VII dimana penyajian pendapatan pada Laporan Perhitungan Hasil Usaha dibedakan menjadi pendapatan dari anggota dan pendapatan dari non anggota. Seharusnya penyajian tersebut dipisahkan antara pendapatan dari anggota dan bukan anggota, untuk menunjukkan secara jelas manfaat keberadaan koperasi bagi anggotanya (Zainal, 2019). Selain itu, pemisahan pendapatan dari anggota dan non anggota dapat memudahkan untuk perhitungan pembagian SHU. Sebab pembagian besaran SHU untuk anggota tidaklah sama, bergantung pada partisipasi berupa modal atau transaksi anggota terhadap pendapatan koperasi (Yuliasuti & Susandya, 2018).

Ketidaksesuaian selanjutnya ditemukan pada pengklasifikasian beban pada penyajian beban dalam Perhitungan Hasil Usaha. Koperasi menyajikan pos biaya manajemen dari jumlah beban usaha yang dikeluarkan oleh seluruh unit untuk kegiatan operasional. Sedangkan beban administrasi dan umum disajikan pada pos lain-lain yaitu biaya organisasi. Menurut SAK ETAP yang dijelaskan lebih rinci dalam Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No.12/Per/M.KUKM/IX/2015 Bab VII beban usaha, beban administrasi dan umum serta beban perkoperasian merupakan bagian dari beban operasional, sedangkan beban lainnya seharusnya hanya memuat beban lain yang tidak berkaitan dengan aktivitas utama usaha koperasi.

Selain itu, beban perkoperasian seharusnya disajikan secara terpisah dari beban usaha agar dapat menunjukkan beban yang dikeluarkan koperasi dalam melaksanakan fungsi lainnya sebagai koperasi. Hal ini dikarenakan, koperasi tidak hanya memiliki fungsi untuk menjalankan kegiatan bisnis saja, akan tetapi juga perlu menjalankan fungsi lain seperti meningkatkan kemampuan sumber daya anggota yang termasuk dalam beban perkoperasian. Pada KUD Sumber Alam, beban perkoperasian diklasifikasikan sebagai pos lain-lain.

Beban pajak juga tidak disajikan dalam laporan Perhitungan Hasil Usaha, melainkan dimasukkan dalam biaya organisasi dan masuk dalam kategori biaya tidak tetap hal tersebut menjadi tidak sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Menurut SAK ETAP nomor 5.3 seharusnya laporan perhitungan hasil usaha minimal mencakup pendapatan, beban keuangan, bagian laba rugi dari investasi, beban pajak, dan laba atau rugi neto (IAI, 2016). Menurut bendahara KUD Sumber Alam, beban pajak tidak disajikan dalam laporan perhitungan hasil usaha secara terpisah karena jumlah pajak yang dikeluarkan berasal dari dua sisi, yang pertama dari unit pupuk dimana unit tersebut berbentuk CV, sehingga terdapat beban pajak tersendiri, kemudian setelah sisa hasil usaha dari unit tersebut masuk ke dalam koperasi pihak koperasi memperhitungkan kembali beban pajak secara keseluruhan. Pajak yang dikeluarkan sebesar 25% dari SHU setelah semua pendapatan dikurangi beban

Ketidaksesuaian penyajian beban pajak tersebut mengakibatkan penetapan jumlah beban pajak yang harus dikeluarkan koperasi menjadi tidak relevan. Berdasarkan PPh Pasal 25 dimana KUD Sumber Alam sebagai koperasi yang memiliki peredaran bruto diatas Rp4.800.000.000 seharusnya menentukan besar jumlah pajak sebesar 25% dari pendapatan bersih (hasil pendapatan dikurangi beban). Dengan demikian, seharusnya koperasi memperhitungkan jumlah beban pajak setelah dilakukan perhitungan total pendapatan dikurangi beban yang mana diperoleh SHU sebelum pajak, sehingga beban pajak yang dikeluarkan dapat diperhitungkan dengan tepat.

Penyajian beban-beban pada KUD Sumber Alam yang tidak sesuai dengan SAK ETAP membuat laporan yang disusun menjadi kurang relevan. Padahal penyajian pendapatan dan beban seharusnya mengikuti standar yang berlaku. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban. (Siagian & Pangemanan, 2016).

Berikut ini merupakan persentase perbandingan kesesuaian penerapan metode pengakuan pendapatan dan beban pada KUD Sumber Alam Periode 2020 dengan metode pengakuan pendapatan dan beban menurut SAK ETAP secara keseluruhan.

Tabel 2. Persentase Perbandingan Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada KUD Sumber Alam dengan SAK ETAP

Indikator	Standar	Realisasi	Persentase Kesesuaian
Metode Pengakuan Pendapatan			
Pengakuan Pendapatan	5	5	100%
Pengukuran Pendapatan	3	3	100%
Pengungkapan pendapatan	2	1	50%
Metode Pengakuan Beban			
Pengakuan Beban	3	3	100%
Pengukuran Beban	2	2	100%
Pengungkapan Beban	2	1	50%
Penyajian Pendapatan dan Beban	5	1	20%
Total	22	16	72,7%

Sumber: (Data diolah, 2021)

Dari tabel 2 diatas diperoleh persentase kesesuaian metode pengakuan pendapatan dan beban KUD Sumber Alam dengan SAK ETAP sebesar:

$$\begin{aligned} \text{Persentase kesesuaian} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\ \text{Persentase kesesuaian} &= \frac{16}{22} \times 100\% \\ &= 72,7\% \end{aligned}$$

Gambar 2. Persentase Kesesuaian

Berdasarkan perhitungan yang ditunjukkan pada table 2, di peroleh hasil persentase kesesuaian sebesar 72,7%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pengakuan pendapatan dan beban pada KUD Sumber Alam termasuk kategori “sesuai” dengan SAK ETAP. Perolehan hasil sesuai sebesar 72,7% berasal dari pengakuan pendapatan, pengukuran pendapatan, pengakuan beban dan pengukuran beban. Sedangkan perolehan hasil tidak sesuai sebesar 27,3% berasal dari pengungkapan pendapatan, pengungkapan beban, serta penyajian pendapatan dan beban.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pengakuan pendapatan dan beban pada KUD Sumber Alam sudah sesuai dengan metode pengakuan pendapatan dan beban menurut SAK ETAP dengan tingkat kesesuaian sebesar 72,7%. Hasil persentase tersebut tergolong dalam kategori sesuai yang berarti sebagian besar metode pengakuan pendapatan dan beban pada KUD Sumber Alam sudah mengikuti aturan dalam SAK ETAP. Sedangkan ketidaksesuaian sebesar 27,3% akibat koperasi tidak melakukan pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan sebagai dasar pengakuan pendapatan dan beban. Selain itu, penyajian pada laporan perhitungan hasil usaha belum sesuai dengan SAK ETAP, sehingga membuat laporan perhitungan hasil usaha menjadi kurang relevan.

Berdasarkan penelitian ini penulis dapat memberikan saran kepada Pengurus KUD Sumber Alam Jember terkait dengan

standar akuntansi metode pengakuan pendapatan dan beban. Pertama bendahara KUD Sumber Alam Jember hendaknya menyesuaikan metode pengakuan pendapatan dan bebannya sesuai dengan SAK ETAP, agar laporan Perhitungan Hasil Usaha yang dihasilkan lebih relevan dan sesuai dengan standar yang berlaku bagi koperasi. Kedua, KUD Sumber Alam Jember dapat mengikutsertakan bendahara atau karyawan pada koperasi induk untuk mengikuti pelatihan supaya lebih memahami ilmu akuntansi dan SAK ETAP.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsani, K., & Putra, I W. (2013). Perlakuan Akuntansi Pendapatan Dan Beban Berbasis Sak Etap Dan Implikasinya Pada Laporan Keuangan KSP Duta Sejahtera. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(3), 117–131.
- Dara, R., & Kusmana, F. (2015). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (KPRI Serba Usaha Migas Cepu). *Petroleum Accounting and Financial Management Journal*, 1–24.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2014). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- IAI. (2016). *SAK Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* (Ikatan Akuntan Indonesia (ed.); kelima). Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kawatu, R. O., Ilat, V., Wangkar, A., & Peng,. (2019). Analysis Of Recognition Of Income And Expense Based On Indonesian Accounting Standards For Non-Publicly-Accountable Entities In The Cooperative Of The Republic Of Indonesia Department Of Education In North Sulawesi Province. *3528 Jurnal EMBA*, 7(3), 3528–3537.
- Manegeng, P. N., Sondakh, J. J., & Pusung, R. J. (2017). Analisis Pengakuan, Pengukuran, dan Pengungkapan Pendapatan Menurut SAK ETAP Pada Pt. Metta Karuna Jaya. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 977–989. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18433.2017>
- Motto, A., Ilat, V., & Kalalo, M. (2017). Penerapan Accrual Basis Pada Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan Sak Etap di Koperasi Karyawan PT. Bank Sulut. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 1151–1157.
- Nadiyah, laila said, Kartini, T., & Kantun, S. (2015). Analisis Kesesuaian Penyusunan Laporan Keuangan Dengan SAK ETAP Pada KP-RI Bina Karya di Banyuwangi Tahun Buku 2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial, Vol.14 No.*, 194–200.
- Ningsih, N., Isnaini, F., Handayani, N., & Neneng, N. (2017). Pengembangan Sistem Perhitungan Shu (Sisa Hasil Usaha) Untuk Meningkatkan Penghasilan Anggota Pada Koperasi Manunggal Karya. *Jurnal Tekno Kompak*, 11(1), 10.
- Pancawat, E., Aziza, N., & Coryanata, I. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan Sak Etap Dan Penilaian Kesehatan Koperasi Di Kota Lubuklinggau. *Jurnal Fairness*, 7(1), 43–56.
- Pujiwidodo, D. (2015). Penerapan SAK ETAP dalam laporan keuangan pada koperasi karyawan PT. Tata Busana Jakarta. *Jurnal Moneter*, 2(1), 122–131.
- Salindeho, A. C., Kalangi, L., & Pangerapan, S. (2018). Perlakuan Akuntansi Pendapatan Dan Beban

Berbasis Sak Etap Dan Implikasinya Pada Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Karya Sampurna Pt. Bank Mandiri. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 558–568.

Siagian, R. P., & Pangemanan, S. S. (2016). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Sak-Etap Pada Koperasi Karyawan Bank Sulut Go. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 1450–1460.

Yuliasuti, I. A. N., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Di Kota Denpasar. *Piramida*, 16(1), 59–66.

Zainal. (2019). Analisis Penerapan SAK ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada KSU Sumber Rezeki Kota Binjai. *JIME (Journal of Industrial and Manufacture Engineering)*, 3(2), 104–112.